

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan jenis penelitian**

Pendekatan yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang dapat menghasilkan suatu data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subjek itu sendiri.<sup>44</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu Penelitian yang bertujuan mendeskripsikan suatu proses kegiatan pendidikan berdasarkan apa yang terjadi di lapangan untuk menemukan kekurangan dan kelemahan sistem dalam program pendidikan, sehingga dapat diketahui dan dapat menentukan upaya untuk mengatasinya yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi.<sup>45</sup> Sementara itu dilihat dari teknik penyajian datanya, penelitian menggunakan pola deskriptif menurut Best sebagaimana yang dikutip oleh Sukardi adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan suatu objek dengan apa adanya.<sup>46</sup>

Sehingga, dengan menggunakan jenis ini diharapkan mendapat data yang lebih lengkap, lebih mendalam, dan mencapai tujuan

---

<sup>44</sup> Arif Furohan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992) 21.

<sup>45</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru* (Bandung : Remaja Rosdakarya Offsit, 2012) 140.

<sup>46</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2008) 157.

penelitian. Penelitian ini menitikberatkan pada efektifitas *ta'zir* dalam bentuk bimbingan jasmani terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Modern Maba'us Sholihin 2 Kab. Blitar.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Perihal penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlihatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan sumber lainnya, disini mutlak diperlukan.

Kehadiran peneliti di lapangan adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan rumusan masalah yang dilakukan dengan observasi langsung dan secara terbuka. Jadi, peneliti datang langsung ke lokasi dan secara terbuka diketahui oleh subjek, sehingga subjek menerima dengan tangan terbuka dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan observasi dan wawancara, peran peneliti dalam hal ini adalah sebagai pengamat.

Penelitian ini dilakukan dari minggu terakhir bulan September tahun 2019 sampai akhir bulan Januari 2020, yang berawal dari pengajuan izin penelitian kepada pengasuh Pondok Pesantren Modern Mamba'us Sholihin 2 Kab. Blitar. Surat izin penelitian dilakukan oleh Dekan Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri. Melalui surat izin tersebut, peneliti memulai penelitian dengan melakukan wawancara

dengan pengasuh pesantren, ustadz-ustadz, staf keamanan pondok, satpam, santri, serta pihak-pihak yang terkait pengamatan terhadap efektivitas *ta'zir* dalam bentuk bimbingan jasmani terhadap kedisiplinan santri.

### **C. Lokasi Penelitian**

#### **1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin 2 Blitar**

Awal mula berdirinya Pondok Pesantren Modern Mamba'us Sholihin 2 ini dimulai dari beliau Kiai Sarengat, beliau mendirikan sebuah lembaga pendidikan Madrasah Diniyah Al-Hikmah Desa Sumber Kec. Sanan Kulon Kab. Blitar pada taun 1990 dengan sarana dan prasarana yang minim, yang jauh berbeda dengan keadaan lembaga pendidikan saat sekarang ini.

Masyarakat setempat pada saat itu masih tergolong masyarakat primitif dan haus pendidikan. Oleh karenanya mereka menerima dengan lapang dada dan bahkan memberikan berbagai bentuk dukungan baik materil maupun non materil terhadap berdirinya lembaga pendidikan madrasah diniyah tersebut. Selain itu masyarakat juga sangat antusias mempercayakan pendidikan anak-anak mereka pada lembaga Madrasah Diniyah Al-Hikmah, yang kebetulan pada saat itu hanya ada satu lembaga pendidikan di Desa Sumber, Kec. Sanankulon, Kab. Blitar.

Setelah wafatnya Kiai Sarengat, peralihan pemimpin madrasah diniyah digantikan oleh putra pertama beliau KH. Misbahudin Ahmad dibantu istri beliau Hj. Shobiyah untuk

meneruskan perjuangan ayahnya, pada saat itu beliau tinggal di Gresik seraya menunggu putra beliau yakni Agus Zainul Fajri yang masih mondok di Mamba'us Sholihin Gresik yang dipimpin oleh KH. Masbukhin Faqih. Setelah Agus Zainul lulus dari Pondok Mamba'us Sholihin Gresik, beliau KH. Misbahudin Ahmad *sowan* ke rumah KH. Masbukhin Faqih untuk meminta restu mengembangkan madrasah diniah Al-Hikmah menjadi pondok pesantren cabang dari Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Gresik. Setelah itu KH. Misbahudin Ahmad juga *sowan* ke rumah KH. Abdullah Faqih pemimpin pondok langitan untuk meminta restu. Setelah mendapat restu dari kedua kiyai kharismatik tersebut, maka berdirilah Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin 2 Kab. Blitar pada tanggal 17 Desember 1999.

Semakin berjalannya waktu, Pondok Mamba'us Sholihin 2 ini mengalami peningkatan, baik dari sarana prasarana, kurikulum pendidikan (formal dan non formal), hingga santrinya yang semakin bertambah dan sekarang Pondok Mamba'us Sholihin 2 ini dipimpin oleh KH. Zainull Fajri. Adapun kurikulum yang dikembangkan di Pondok Mamba'us Sholihin 2 ini merupakan perpaduan antara 3 pondok pesantren yang menjadi kiblat aktivitas keseharian Mamba'us Sholihin 2 yakni:

- a. Pondok Pesantren Modern Gontor, merupakan kiblat Mamba'us Sholihin 2 dalam hal penguasaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

- b. Pondok Pesantren Langitan, sebagai kiblat Mamba'us Sholihin 2 dalam hal kurikulum salafiah.
- c. Pondok Pesantren Roudhotul Muta'alimin, sebagai kiblat Mamba'us Sholihin 2 dalam hal ubudiyah.

Pendidikan di Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Blitar dengan system penyelenggara asrama, siswa mengikuti kegiatan pendidikan dalam tiga alokasi waktu, pagi, sore dan malam. Pagi, yaitu kegiatan pendidikan yang melaksanakan secara penuh kurikulum pendidikan yang ditetapkan Depdiknas/Departemen Agama RI. Sore, pelaksanaan kegiatan pendidikan yang diarahkan pada pengembangan kemampuan bahasa (Arab dan Inggris) dan keterampilan, minat bakat siswa. Malam, merupakan penyelenggaraan kegiatan pendidikan pondok pesantren dengan kurikulum sekolah diniyah.<sup>47</sup>

Keunggulan dari Pondok Mamba'us Sholihin 2 ini sangat banyak, antara lain:

- 1) Santri dibimbing oleh para *masyayikh* selama 24 jam.
- 2) Menjadi satu-satunya sekolah tingkat SMP yang meluluskan wisuda imrithi.
- 3) Menjadi satu-satunya sekolah tingkat SMA yang meluluskan wisuda alfiah.
- 4) Mencatak santri yang memiliki karakteristik khas ASWAJA, nasionalisme, dan berprestasi.

---

<sup>47</sup> Buku Santri Q, Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin 2, Hal. 3.

- 5) Forum dialog wali santri dan pengasuh dalam rutinan istighosah malam Jum'at Kliwon.
- 6) Fasilitas gedung
- 7) Beasiswa bagi siswa berprestasi
- 8) Tenaga pendidik/guru sarjana S1,S2 dan S3 yang kompeten di dalam bidangnya.<sup>48</sup>

## **2. Letak Geografis**

Bila ditinjau dari segi geografisnya Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin 2 ini berada di suatu desa yang jaraknya 5 km sebelah utara dari perbatasan Kota Blitar yaitu Desa Sumber Sanankulon, yang merupakan daerah dimana penduduknya kebanyakan bermata pencaharian petani, karena desa tersebut mempunyai area persawahan yang cukup luas. Selain itu masyarakat Sumber Sanankulon juga berprofesi sebagai pedagang, karena dekat dengan area pasar-pasar, yakni Pasar Legi dan Pasar Sumberingin. Selain itu di Desa Sumber Sanankulon ini, keadaan pendidikan sangat diperhatikan perkembangannya karena diwilayah ini terdapat lembaga pendidikan umum mulai dari Sekolah Dasar (SD), SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi STAIMA (Sekolah Tinggi Agama Islam Misbahudin Ahmad).

---

<sup>48</sup> Dokumentasi, Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin 2, Blitar, 22 Oktober 2019.

Untuk memperjelas letak Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin 2 Kab. Blitar, penulis mengemukakan batas-batas desanya sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan desa sumberingin.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan desa tanjungsari
- c. Sebelah timur berbatasan dengan desa sumberjo
- d. Sebelah barat berbatasan dengan desa maliran.<sup>49</sup>

### **3. Visi**

Terwujudnya generasi muslim, alim, shaleh dan kahfi.

### **4. Misi**

- 1) Mengantarkan siswa memiliki kemantapan spiritual dan keluhuran akhlak.
- 2) Mengembangkan ilmu agama dan umum
- 3) Memberikan ketauladanan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai Islam.<sup>50</sup>

### **5. Tujuan**

- 1) Memiliki wawasan keilmuan serta profesionalisme yang tinggi
- 2) Membentuk siswa yang kreatif, dinamis, dan inovatif dalam mengembangkan keilmuan.
- 3) Menciptakan pendidikan islam yang sesuai ASWAJA.<sup>51</sup>

### **6. Unit Pendidikan**

Unit pendidikan yang dimiliki oleh lembaga ini meliputi:

---

<sup>49</sup> Dokumentasi, Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin 2, Blitar, 22 Oktober 2019.

<sup>50</sup> Ibid.

<sup>51</sup> Ibid.

- 1) PAUD, TPA, dan KB. MBS Kids (penitipan anak dan kelompok bermain.
- 2) Taman pendidikan Al-quran (TPQ)
- 3) Madrasah Diniyah (MADIN)
- 4) Sekolah Menengah Pertama (SMP)
- 5) Sekolah Menengah Atas (SMA)
- 6) Perguruan tinggi STAIMA (Sekolah Tinggi Agama Islam Misbahudin Ahmad).
- 7) Asrama<sup>52</sup>

## **7. Ekstrakurikuler**

Selain santri dibina agar menjadi seseorang yang bermoral, di pesantren ini juga santri dipersiapkan untuk masa depan, artinya dimasa mendatang santri bisa menciptakan lapangan pekerjaan sesuai dengan bakatnya, antara lain:

- 1) Tahfidz Alquran
- 2) Robotic
- 3) Pramuka
- 4) Drumband
- 5) Seni baca Al-qur'an
- 6) Seni bela diri pagar nusa
- 7) Seni lukis/kaligrafi
- 8) Seni sholawat

---

<sup>52</sup> Ibid.



- 9) Tata boga
- 10) Tata busana
- 11) Jurnalistik
- 12) Pidato 4 bahasa ( Arab, Inggris, Indonesia, Jawa)

## **8. Fasilitas**

Agar maksimalnya pembelajaran yang dilakukan oleh santri, Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin 2 ini menyediakan fasilitas-fasilitas, antara lain:

- 1) Ruang kelas putra putri terpisah
- 2) Asrama putra dan putri
- 3) Lab. Komputer
- 4) Lab. Bahasa
- 5) Lab. Ipa
- 6) Lap. Tata boga
- 7) Lab. Tata busana
- 8) Perpustakaan
- 9) Klinik Daarus Syifa'
- 10) Ruang rawat inap
- 11) Koperasi
- 12) Kantin
- 13) Lapangan olahraga

## 9. Keadaan santri

Jumlah santri keseluruhanya 1.192 santri, dengan perincian santri putra 598 dan santri putri 594.

## 10. Keadaan ustadz

Jumlah ustadz dan ustadzah di Pondok Mamba'us Sholihin 2 ini berjumlah 110, dengan perincian 52 ustadz dan 58 ustadzah, baik yang berasal dari luar, alumni, maupun santri senior yang mengabdikan.<sup>53</sup>

## D. Data dan Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh.<sup>54</sup> Dalam penelitian ini data adalah informasi yang diberikan manusia, hasil wawancara, hasil observasi, fakta-fakta, dan dokumen-dokumen yang berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti.<sup>55</sup>

Data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yaitu “Efektivitas *Ta'zir* dalam Bentuk Bimbingan Jasmani Terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Modern Mamba'us Sholihin 2 Kab. Blitar”. Data yang diperoleh selain melalui informasi, data juga diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan perkara yang diteliti.

---

<sup>53</sup> Dokumentasi, Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin 2, Blitar, 22 Oktober 2019.

<sup>54</sup> Mahmud, *Metode Pendidikan Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100.

<sup>55</sup> Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: UIN Malang, Pres, 2005) 63.

Adapun sumber data penelitian kualitatif dibagi menjadi dua yaitu :

a. Sumber data primer

Data primer adalah informasi yang didapatkan dari pihak yang berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti.<sup>56</sup> Sumber data primer yang peneliti peroleh dari penelitian ini adalah hasil wawancara dengan pengasuh pondok, ketua pondok, pengurus pondok, santri dan satpam.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh dari pihak yang berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti, seperti dokumen-dokumen, buku-buku literatur, dan kepustakaan yang berhubungan dengan rumusan masalah.<sup>57</sup> Sumber data sekunder yang peneliti peroleh dari penelitian ini meliputi dokumentasi resmi pesantren yang berupa buku “Santri Q”, sedangkan dokumentasi pribadi dari peneliti yaitu foto-foto kegiatan dan catatan lapangan.

## E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berkaitan dengan mekanisme yang harus dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang berhubungan fokus permasalahan.<sup>58</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

---

<sup>56</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Arruz Media, 2012) 204.

<sup>57</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indo, 2009) 50.

<sup>58</sup> Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008) 185.

## 1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Metode observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung di lapangan tentang efektivitas *ta'zir* dalam bentuk bimbingan jasmani terhadap kedisiplinan santri. Teknik observasi ini terdiri dari tiga jenis, yaitu: observasi terbuka, observasi tertutup dan observasi tidak langsung.<sup>59</sup>

Adapun tempat atau kegiatan yang akan peneliti amati diantaranya:

- a. Penerapan *ta'zir* dalam bentuk bimbingan jasmani yang dilakukan oleh pengurus Pondok Pesantren Modern Mamba'us Sholihin 2 kepada santri yang melanggar peraturan dalam kegiatan beribadah seperti shalat jamaah, shalat dhuha, istighosah, kegiatan belajar seperti muhadhoroh, drill 2 bahasa, muhadasah.
- b. Efektivitas *ta'zir* dalam bentuk bimbingan jasmani terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Modern Mamba'us Sholihin 2, yang mana semuanya peneliti amati mulai pada tanggal 2 September 2019 sampai 2 februari 2020.
- c. Kantor mahkamah, yakni tempat menyidang dan pemberian hukuman kepada santri yang melanggar tata tertib.

---

<sup>59</sup>Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2013) 305.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, dua orang atau lebih yang saling bertatap muka dan mendengarkan keterangan-keterangan. Tujuan dari wawancara ini bukan untuk memengaruhi atau mengubah pendapat responden, melainkan untuk mengumpulkan informasi-informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.<sup>60</sup>

Ada dua macam pedoman wawancara, yaitu:

- a) Pedoman wawancara tidak berstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
- b) Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang tersusun secara terperinci.<sup>61</sup>

Sesuai keterangan di atas, disini penulis menggunakan wawancara terstruktur yang mana pertanyaan-pertanyaan yang akan kami ajukan sudah tersusun dengan rapi. Adapun informan-informan yang kami wawancarai adalah yang berhubungan dengan judul kami, diantaranya yaitu:

- a. Pengasuh pondok: K.H. Zainul Fajri
- b. Ketua pondok putra: Ustadz Mansur
- c. Ketua pondok putri: Ustadzah Badriyah

---

<sup>60</sup>Narbuko Dan Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) 83-86.

<sup>61</sup>Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011) 103

- d. Keamanan putra: Ustadz Lutfi Zamhari, Ustadz Fitron Ali, Usatdz Ngizati, Ustadz Habiburrohman, Ustadz Muhtasin, Ustadz Riki Dwi Ismawan
- e. Ketua bahasa putri: Ustadzah Mudhi'atul Fuadhiah
- f. Keamanan pondok putri: Siti Sa'diatun Nisa, Ernivia
- g. Satpam pondok: Sukemi
- h. Santri putra santri putri Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin  
2 Kab. Blitar

Adapun pertanyaan yang kami ajukan untuk ustadz diantaranya yaitu:

- a. Apa saja macam-macam *ta'zir* yang diterapkan dalam bentuk bimbingan jasmani?
- b. Apakah menghukum hanya asal saja atau harus sesuai buku tata tertib?
- c. Adakah pegangan untuk pesantren ketika wali santri tidak terima?
- d. Apakah hukuman dalam bentuk bimbingan jasmani yang diberikan bersifat mendidik?
- e. Apakah hukuman dalam bentuk bimbingan jasmani diberikan secara konsisten?
- f. Apakah hukuman dalam bentuk bimbingan jasmani diberikan segera mungkin?

- g. Adilkah pengurus dalam menerapkan hukuman dalam bentuk bimbingan jasmani?
- h. Apakah hukuman telah disepakati bersama?
- i. Ketika menghukum apakah berlandaskan dendam?
- j. Bagaimana hasil setelah diadakan *takzir* dalam bentuk bimbingan jasmani?
- k. Adakah perubahan santri setelah diterapkannya *takzir* dalam bentuk bimbingan jasmani?

Adapun pertanyaan-pertanyaan untuk santri adalah:

- a. Setelah *ditakzir* dalam bentuk bimbingan jasmani, apakah anda masih mengulanginya lagi?
  - b. Dendamkah anda kepada pengurus?
  - c. Menurut kalian apa yang kurang dari penerapan *takzir* yang dilakukan oleh pengurus?
  - d. Pernahkah anda dihukum *push up, jumping jump*?
  - e. Pernahkah anda dihukum berdiri di lapangan?
  - f. Pernahkah anda dihukum lari-lari mengelilingi lapangan?
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti berupa buku, prasasti, majalah, notulen, dan sebagainya yang berhubungan dengan rumusan masalah.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup>Djunaidi Ghony dan Fauzan Al Manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014) 199.

Untuk lebih meyakinkan pembaca, disini penulis mengambil beberapa gambar, catatan, arsip, peraturan serta *ta'zir* dalam bentuk bimbingan jasmani yang ada dalam buku “Santri Q”.

#### **F. Analisis data**

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisis, yakni mengatur urutan data kedalam suatu pola dan uraian data.<sup>63</sup>

Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk diolah data yang telah diperoleh dan meningkatkan pemahaman terhadap data tersebut agar dapat dipresentasikan.

Setelah pengolahan data keudian dilakukan analisa data untuk membuktikan, efektif atau tidaknya penerapan *ta'zir* dalam bentuk bimbingan jasmani terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Modern Mamba'us Sholihin 2 Kab. Blitar.

Analisa data tersebut meliputi kegiatan-kegiatan:

##### **a. Reduksi data**

Reduksi data adalah memilihatau menyaring hal-hal pokok dari data yang diperoleh sehingga memberikan gambaran yang jelas terhadap data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup>Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 153.

<sup>64</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bndung: ALFABETA, 2017), 169.



b. Penyajian data

Penyajian yang dimaksud adalah menyederhanakan lebih rinci lagi dari informasi yang kompleks. Tujuannya agar mudah dipahami dan disajikan dalam bentuk teks naratif, bagan, dan sejenisnya.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir dalam proses menganalisis data yang tujuannya untuk mengetahui apakah data sudah relevan dengan rumusan masalah atau belum.

### **G. Pengecekan keabsahan data**

Dalam suatu penelitian data bisa dikatakan valid apabila menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan) yakni untuk membuktikan apakah data sesuai dengan kenyataannya atau tidak.<sup>65</sup>

Pengecekan keabsahan data meliputi :

a. Triangulasi

Triangulasi yakni pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

b. Perpanjangan keikutsertaan

Dengan memperpanjang keikutsertaan akan memberikan peningkatan derajat kepercayaan terhadap data yang diperoleh.

---

<sup>65</sup>Nusa Putera, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Indeks, 2011), 189.

c. Ketekunan pengamatan

Dengan adanya ketekunan pengamat, data bisa lebih terpercaya karena dengan begitu berarti peneliti cermat, hati-hati, dan teliti dalam proses pengamatan.<sup>66</sup>

## H. Tahap-tahap penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, yang dilakukan peneliti adalah dengan melalui empat tahapan, diantaranya:

1. Tahap lapangan

Meliputi kegiatan menyusun rancangan penelitian, yaitu:

- a. Menentukan rumusan masalah
- b. Kajian pustaka
- c. Disusun dengan menentukan lapangan penelitian
- d. Mengurus perizinan
- e. Memilih dan menentukan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam hal ini dibagi atas 3 bagian:

- a. Memahami latar penelitian
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta mengumpulkan data

3. Tahap analisis data

Dalam hal ini meliputi:

---

<sup>66</sup>Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan Sosial*, 293.

- a. Analisis data dan penafsiran data
- b. Pengecekan keabsahan data
- c. Tahap penulisan laporan